

اللهُ أَكْبَرُ ۙ اللهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
 بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ
 وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ سِوَاهُ
 مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ . أَمَّا بَعْدُ
 يَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَآيَاتِي بِتَقْوَى اللَّهِ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
 وَهُوَ صَدَقَ الْقَائِلِينَ . اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . وَإِذَا بَرَأْنَاهُ
 إِبْرَاهِيمَ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلَ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa Lillahil Hamd,

Hadirin Jama'ah Sholat Idul Adha yang dimuliakan Allah,

Di pagi hari yang penuh berkah ini, kita berkumpul untuk melaksanakan shalat 'Idul Adha. Baru saja kita ruku' dan sujud sebagai pernyataan taat kepada Allah SWT. Kita agungkan nama-Nya, kita gemakan takbir dan tahmid sebagai pernyataan dan pengakuan atas keagungan Allah. Takbir yang kita ucapkan bukanlah sekedar gerak bibir tanpa arti. Tetapi merupakan pengakuan dalam hati, menyentuh dan menggetarkan relung-relung jiwa manusia yang beriman. Allah Maha Besar. Allah Maha Agung. Tiada yang patut di sembah kecuali Allah.

Karena itu, melalui mimbar ini saya mengajak kepada diri saya sendiri dan juga kepada hadirin sekalian: Marilah tundukkan kepala dan jiwa kita di hadapan Allah Yang Maha Besar. Campakkan jauh-jauh sifat keangkuhan dan kecongkaan yang dapat menjauhkan kita dari rahmat Allah SWT. Apapun kebesaran yang kita sandang, kita kecil di hadapan Allah. Betapa pun perkasa, kita lemah dihadapan Allah Yang Maha Kuat. Betapapun hebatnya kekuasaan dan pengaruh kita, kita tifold berdaya dalam genggamannya Allah Yang Maha Kuasa atas segala-galanya.

Hadirin Jama'ah Sholat Idul Adha yang dimuliakan Allah,

Idul adha yang kita rayakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah juga dikenal dengan sebutan "Hari Raya Haji", dimana kaum muslimin yang sedang menunaikan haji yang utama, yaitu wukuf di Arafah. Mereka semua memakai pakaian serba putih dan tidak berjahit, yang di sebut pakaian ihram, melambangkan persamaan akidah dan pandangan hidup, mempunyai tatanan nilai yaitu nilai persamaan dalam segala segi

bidang kehidupan. Tidak dapat dibedakan antara mereka, semuanya merasa sederajat. Sama-sama mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Perkasa, sambil bersama-sama membaca kalimat talbiyah.

Labbaikallahumma labbaik. Labbaika laa syariika laka labbaik.

Disamping Idul Adha dinamakan hari raya haji, juga dinamakan “Idul Qurban”, karena merupakan hari raya yang menekankan pada arti berkorban. Arti Qurban ialah memberikan sesuatu untuk menunjukkan kecintaan kepada orang lain, meskipun harus menderita. Orang lain itu bias anak, orang tua, keluarga, saudara berbangsa dan setanah air. Ada pula pengorbanan yang ditujukan kepada agama yang berarti untuk Allah SWT dan inilah pengorbanan yang tinggi nilainya.

Idul Adha yang kita peringati saat ini, dinamai juga “Idul Nahr” artinya hari raru memotong kurban binatang ternak. Sejarahnya adalah bermula dari ujian paling berat yang menimpa Nabiullah Ibrahim. Akibat dari kesabaran dan ketabahan Ibrahim dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan, Allah memberinya sebuah anugerah, sebuah kehormatan “Khalilullah” (kekasih Allah). Inilah maqam tertinggi seorang hamba terhadap Tuhannya. Kekasih.

Hadirin Jama'ah Idul Adha yang dimuliakan Allah,

Belajar dari Nabi Ibrahim yang telah berhasil menempati maqam tertinggi seorang hamba sebagai Kekasih Allah Swt. Pada khutbah kali ini mari kita memahami secara terbalik, agar kita terhindar dari di benci Allah Swt, dengan cara mencermati hal-hal yang tidak dicintai oleh Allah Swt.

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya The Road to Allah, ada empat hal yang tidak di cintai Allah Swt.

Pertama, Mu'tadin, Orang yang melakukan sesuatu dengan melewati batas QS. Al baqarah 190.

وَقَدْ تَلَوْا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Perangilah orang-orang yang memerangi kamu janganlah kamu melewati batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melewati batas.

Dalam perintah perangpun kita tidak boleh melakukan hal-hal yang melewati batas. Misalnya ; kita tidak boleh menyerang atau mengejar musuh yang sudah lari, merusak tanaman, mengganggu perempuan atau mengganggu orang yang beribadah.

Kedua, di dalam Al-Quran diantara orang-orang yang tidak di cintai Allah adalah orang-orang yang berlebihan. Apa saja yang berlebihan tidak di cintai Allah. Ayat ini berkenaan dengan perintah makan dan minum.

﴿يَبْنَىِٔ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
 وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Makan dan minumlah kamu tapi jangan berlebih-lebihan karena Allah tidak menyukai kepada orang-yang berlebih-lebihan. (QS. Al A'raf 31)

Jalaludin Rumi bercerita tentang orang yang dalam hidupnya hanya mengejar makanan. Rumi menggambarkan dengan mengatakan :Orang itu hanya taat pada satu perintah tuhan yaitu : Makan dan minumlah kamu. Tapi ia tidak mentaati kalimat selanjutnya.

Dalam Al- Quran ada cerita bahwa suara yang paling jelek di hadapan Allah adalah suara keledai. (QS. Luqman 19)

﴿وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

9. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan [1183] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Menurut Rumi, yang dimaksud paling jelek suaranya bukanlah yang paling keras suaranya. Ketika Allah menciptakan seluruh makhluk dan ruh ditiupkan ke dalam diri mereka semuanya hidup. Kalimat pertama yang diucapkan adalah memuji Allah Swt., bertasbih kepadaNya. Tetapi ketika semua bertasbih keledai tidak bertasbih. Dia diam saja. Suatu saat ketika seluruh binatang diam keledai itu berteriak meringkik. Makhluk yang lain bertanya “mengapa keledai itu?” ternyata keledai itu berteriak karena lapar. Masih menurut Rumi “ Suara yang paling jelek di sisi Allah adalah orang yang hanya bersuara ketika perutnya lapar, atau ia hanya bersuara ketika membela kepentingan dirinya”.

Ketiga, diantara orang yang tidak di cintai Allah yang disebutkan dalam al-quran adalah orang yang dzalim.

Dalam Qs Ali Imron ayat 140.

﴿إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۗ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ
 نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَآءَ
 وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِيْنَ ﴿١٤٠﴾

140. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada' [231]. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Zalim adalah lawan dari Adil. Mungkin dalam kehidupan sehari-hari pada zaman akhir ini kita akrab dengan kezaliman. Misalnya seorang sahabat menjadi orang dzalim – menurut Alquran- bukan saja ketika ia menyakiti sahabatnya, tetapi bahkan ketika meninggalkan sahabatnya dalam kesempitan. Teman sejati adalah teman dalam

kesempiran. A Friend in need is a friend indeed. Seorang pengikut menjadi dzalim ketika ia mengkhianati pemimpinnya, apalagi saat sang pemimpin menghadapi tantangan besar di hadapannya. Begitu juga sebaliknya seorang pemimpin menjadi dzalim ketika menutup mata dengan kondisi pengikutnya, apalagi pengikutnya dalam kondisi yang serba kekurangan. Seorang istri menjadi orang dzalim ketika ia meminta cerai suaminya yang baru di PHK, setelah bertahun-tahun hidup bersama dalam kecukupan. Seorang pasangan menjadi zalim ketika ia berbuat selingkuh sebagai balas dendam atas perbuatannya yang dianggap buruk. Dll.

Keempat, Allah juga tidak mencintai orang-orang yang sombong, pongah dan suka membanggakan diri.

“ Janganlah kamu palingkan mukamu dari manusia (karena sombong). Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Berjalanlah kamu dengan rendah hati, dan rendahkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai. “ QS Luqman 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضِضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan [1183] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Masih menurut Rumi, kita hanya akan dapat mendekati Allah dengan merendahkan hati kita. Meruntuhkan tembok kesombongan kita.

Ketika Allah berfirman “ Bersujudlah kamu dan dekatilah Aku”. Dia mensyaratkan kita meletakkan tempat kotoran di atas organ yang paling kita muliakan yakni kepala. Rumi berkisah dalam Matsnawi, tentang seorang lelaki yang kehausan di atas tembok yang tinggi. Di bawah tembok ada sungai kecil dengan air yang jernih. Untuk menggapai air itu ia mematahkan dan meruntuhkan batu-batu satu demi satu. Setiap batu bata jatuh mencipratkan air. Bunyi cipratan air itu terdengar ke telinga seperti kata-kata mesra dari sahabat/kekasih tercinta. Makin sering mendengar bunyi kecipak air, makin semangat ia menjatuhkan batu-batu.

“ Faedah lain :

Untuk setiap batuan yang kuruntuhkan dengan air yang mengalir, aku makin di dekatkan

Karena makin banyak batu bata yang patah, tembok tinggi makin rendah.

Merendahkan tembok mengantarkan aku kepada tirta

Untuk menyatu aku harus berpisah dari batu bata

Seperti melakukan sujud, batu bata runtuhkanlah.

Sebab untuk dekat dia “ Bersujudlah, dan mendekatlah”

Selama tembok menjulang pongah jemawa

Selama itu ia menjadi penghalang rebah kepala

Tidak mungkin bersujud pada Air Kehidupan

Sebelum melepaskan diri dari jasad kebumian.

Walhasil, kita tidak akan bisa melanjutkan perjalanan menjadi khalilullah, maqam tertinggi seperti nabi ibrahim, sebelum kita menghilangkan hal-hal yang dibenci Allah; Melewati batas, berlebih-lebihan, melakukan kedzaliman, dan menyombongkan diri. Semua itu berasal dari jasad kebumian dari unsur penciptaan yang berasal dari tanah lumpur. Mudah-mudahan perayaan Idul Adha kali ini, mampu mengantarkan kita untuk menaiki fase hamba Allah yang lebih baik amiin 3x ya robbal alamin

جَعَلْنَا اللَّهُ وَايَاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ، وَأَدْخَلْنَا وَايَاكُمْ فِي عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ،
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ
 أَنْجَرَ عَظِيمًا . (سُورَةُ نِسَاء، آيَةٌ : ٩٥)
 بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي آيَاتِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ . وَنَفَعَنَا بِهِ تِلْكَ وَتَهُ
 فِي ذِكْرِ الْحَكِيمِ . وَأَدْخَلْنَا وَايَاهُ فِي جَنَّةِ النَّعِيمِ ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
 وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ .

Khutbah ke dua

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، أُرْسِلَ رَسُولُهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . اللَّهُمَّ ارْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ وَعَنْ جَمِيعِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا وَقَلْبًا خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَتَوْبَةً نُّصُوحًا . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللَّهُمَّ أَصْلِحِ الرَّعِيَّةَ وَاجْعَلْ الْإِدُونِيْسِيَا وَدِيَارَ الْمُسْلِمِينَ أَمْنَةً رَحِيَّةً . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
 حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .
 عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فِي السَّرِّ وَالْعَلَنِ وَجَانِبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ